**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu komponen bangsa yang selayaknya diperhatikan dan dikembangkan, yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan yang disandangnya, karena merupakan potensi sumber daya manusia jika dapat diberdayakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sebaliknya manakala tidak dapat diberdayakan maka akan semakin terkebelakang dan tidak dapat berkembang. Oleh karena itu sepantasnyalah mereka sejak dini dipersiapkan menjadi manusia yang berkualitas melalui pendidikan.

Merujuk dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut :

(1) Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, dan (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

1

Dewasa ini pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus telah banyak mengalami kemajuan dan perkembangan yang dilakukan oleh pemerintah bersama orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan anak berkebutuhan khusus. Sekolah luar biasa yang berbagai macam jenisnyapun telah banyak dibangun dan dikembangkan, sarana dan pra sarana serta berbagai macam infrastruktur yang berkaitan dengan peserta didik berkebutuhan khusus telah pula mengalami kemajuan pesat. Begitu pula dalam segi sumber daya manusia yang mengelola dan mencurahkan perhatiannya pada pendidikan anak berkebutuhan khusus telah banyak mendapatkan perhatian pemerintah untuk dikembangkan melalui perluasan dan kesempatan melanjutkan pendidikan dan pelatihan-pelatihan guna memperdalam keilmuannya terkait dengan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang berkecimpun dalam dunia pendidikan dalam hal ini guru bagi peserta didik berkebutuhan khusus, berimplikasi pula terhadap perkembangan kualitas pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pelayanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru sebagai agen pembelajaran bagi peerta didik selayaknyalah memiliki kompetensi-kompetensi yang mendukung tugas-tugasnya sebagai pembelajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran, metode, teknik serta strategi pembelajaran.

Model pembelajaran, metode, teknik serta strategi pembelajaran bukan semata langsung ditetapkan dan diberikan pada pesrta didik namun demikian harus disesuaikan dengan jenis peserta didik baik dari segi jenjang pendidikan, kemampuan yang dimiliki, jenis kelainan serta sesuai dengan perkembangan peserta didik. Peserta didik berkebutuhan khusus dalam hal ini anak tunagrahita memerlukan lebih banyak model-model pembelajaran, metode, teknik serta strategi-strategi pembelajaran. Mengingat kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik tunagrahita sangat rendah sehingga model pembelajaran, metode, teknik serta strategi pembelajaran yang akan diberikan memerlukan pertimbangan yang matang terhadap aspek kemampuan yang akan dikembangkan.

Salah satu aspek yang sangat penting dikembangkan pada peserta didik tunagrahita pada kelas permulaan atau pada kelas dasar dua dalam kurikulum adalah aspek kemampuan menjumlahkan pada mata pelajaran matematika. Untuk mengembangkan kemampuan pada aspek penjumlahan pada peserta didik tunagrahita diperlukan strategi-strategi yang mampu memotivasi peserta didik untuk mempelajari penjumlahan pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dihindari oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan peserta didik untuk menyerap materi pelajaran yang terbatas dan tidak mampu menguasai konsep secara menyeluruh (Abdurrahman, 2003:25). Untuk itu dibutuhkan sebuah pembelajaran yang dapat memancing peserta didik agar ingin ikut berpatisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus pandai mengemas pelajaran sebaik mungkin agar peserta didik mudah memahami pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Desember 2014 di kelas dasar II peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Makassar peneliti mengamati bahwa peserta didik tunagrahita di kelas II tersebut memiliki permasalahan belajar yang hampir sama dalam kemampuan penjumlahan pada bidang mata pelajaran matematika. Peneliti menemukan bahwa peserta didik masih memperlihatkan hasil belajar yang sangat kurang khususnya mata pelajaran matematika. Sebagai contoh pada materi penjumlahan bilangan 1-10, peserta didik tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Makassar masih belum mampu mengerjakan soal penjumlahan bilangan sesuai di kurikulum yang seharusnya sudah mampu dikerjakan oleh peserta didik tunagrahita kelas dasar II. Mereka tidak mampu menguasai konsep cara penjumlahan dengan benar.

Menurut pengamatan peneliti banyak hal yang mempengaruhi permasalahan proses belajar mengajar dimana guru tersebut masih menggunakan metode pembelajaran yang sudah lama seperti hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa memperhatikan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, guru memberikan strategi pembelajaran kontekstual dimana peserta didik tidak terlalu tertarik dalam pembelajaran karena tidak ada unsur permainan didalamnya, bukan hanya dari kemampuan serta motivasi peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar dan media pembelajaran, akan tetapi hal yang terpenting juga yang perlu dipertimbangkan yaitu strategi pembelajaran yang memungkinkan dapat mengatasi masalah kesulitan yang di alaminya. Untuk itu dibutuhkan sebuah pembelajaran yang dapat memancing murid agar murid ikut berpatisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus pandai mengemas pelajaran sebaik mungkin agar peserta didik mudah memahami pelajaran

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual muridnya meskipun tidak ada strategi yang terbaik dan paling efektif di antara strategi pembelajaran lainnya untuk segala macam tujuan pembelajaran. Peran yang dimainkan guru itu sendiri juga menentukan terhadap efektivitas penggunaan strategi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan sebagaimana dipaparkan di atas, peneliti akan berupaya mengkaji penggunaan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *Varian Backup*. Strategi pembelajaran *Varian Backup* adalah merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan media berupa benda kongkrit dengan berbagai macam teknik penjumlahan. Teknik-teknik penjumlahan tersebut akan digunakan untuk mengungkap ada tidaknya peningkatan kemampuan menjumlahkan bagi peserta didik tunagrahita di kelas dua SLB Negeri Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan penjumlahan pada peserta didik tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Makassar sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Varian Backup*?
2. Bagaimanakah kemampuan penjumlahan pada peserta didik tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah menggunakan strategi pembelajaran *Varian Backup*?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan penjumlahan pada peserta didik tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Makassar dalam menggunakan strategi pembelajaran *Varian Backup*?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan penjumlahan pada peserta didik tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Makassar sebelum penggunaan strategi pembelajaran *Varian Backup*.
2. Untuk mengetahui kemampuan penjumlahan pada peserta didik tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Makassar setelah menggunakan strategi pembelajaran *Varian Backup*.
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan penjumlahan pada peserta didik tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri Makassar dalam menggunakan strategi pembelajaran *Varian Backup*.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama yang berkecimpung dalam Pendidikan Luar Biasa baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1. Manfaat secara teoretis
2. Mengkaji tentang teori-teori yang berhubungan dengan strategi layanan pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita.
3. Memberikan kontribusi kepada guru-guru di sekolah luar biasa tentang langkah-langkah strategi pembelajaran *varian backup*.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, Sebagai masukan guna meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam mengembangkan strategi pembelajaran kepada peserta didik tunagrahita ringan.
6. Bagi peneliti khususnya mahasiswa, hasil penelitian ini dapat djadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian ini.